

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia semakin kompetitif, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya pesaing yang muncul dalam dunia bisnis, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu, perusahaan yang ada saat ini harus terus berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat terus mempertahankan kelangsungan hidupnya. Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba. Laba (*income / earning / profit*) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan.

Perusahaan dapat mengalami kenaikan atau penurunan laba dari tahun sebelumnya ke tahun selanjutnya, hal itu dinamakan perubahan laba. Perubahan laba tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba (Subramanyam, 2014:109). Dengan memprediksi laba, dapat diketahui prospek perusahaan dan mampu untuk memprediksi dividen yang akan diterima di masa mendatang. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan (Windy, 2012:2).

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber utama untuk memberikan informasi mengenai prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan kepada pihak – pihak yang membutuhkan, baik pihak internal maupun eksternal.

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Melalui analisis tersebut dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial dari perusahaan, sehingga kita dapat menilai hal apa yang telah dicapai di masa lalu dan di masa yang sedang berjalan (Munawir, 2014:68). Rasio keuangan merupakan suatu perbandingan *post* keuangan perusahaan sehingga data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Permasalahan utama pada penelitian kali ini yaitu adanya keluhan para pelaku industri makanan dan minuman yang disebabkan oleh perubahan kebijakan regulasi pemerintah yang justru mempersulit impor bahan baku makanan dan minuman, sementara di sisi lain pemerintah dianggap terlalu membuka lebar kesempatan impor barang jadi makanan dan minuman ke dalam negeri tanpa menata peredarannya. Kebijakan tersebut tertuang pada Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2017 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 87/M-DAG/PER/10/2015 tentang ketentuan impor produk tertentu, peraturan tersebut berisi tentang daftar produk tertentu yang dibatasi impornya ke dalam negeri, termasuk diantaranya produk makanan dan minuman. Menurut para pelaku industri makanan dan minuman, mereka lebih suka menggunakan bahan baku lokal, sebab lebih praktis dan tidak memerlukan biaya yang terlalu banyak. Namun karena minimnya ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan, beberapa kriteria seperti jaminan mutu dan kepuasan lidah global menjadi alasan lain para pelaku industri makanan dan minuman. Adanya permasalahan kali ini dapat menyebabkan permasalahan jumlah persediaan hingga permasalahan pada

jumlah laba yang dihasilkan. Oleh karena itu peneliti mengambil ketiga variabel diantaranya *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Inventory Turnover Ratio*.

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian kali ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih perusahaan tersebut karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Berkembangnya dan bertambahnya perusahaan makanan dan minuman di Indonesia akan menjadi pendorong kuat dalam persaingan. Sehingga apabila pihak perusahaan tidak melakukan analisis terhadap pertumbuhan laba, tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan dapat memasuki fase penurunan laba karena produk yang dihasilkan tidak mampu menandingi perusahaan – perusahaan pesaing baru yang semakin lama semakin banyak.

Faktor profitabilitas *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* merupakan aspek yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehubungan dengan masalah yang diuraikan di atas, bahwa perusahaan yang dijadikan objek penelitian mengalami permasalahan impor bahan baku ke dalam negeri, dapat mengakibatkan permasalahan pula pada pertumbuhan laba perusahaan. Karena bahan baku yang dimaksud merupakan bagian dari pos persediaan, dan persediaan merupakan bagian dari pos aset lancar, sehingga sangat berhubungan sekali dengan rasio *Return on Asset*.

Variabel kedua yaitu *Net Profit Margin*, sehubungan dengan masalah impor bahan baku pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia, permasalahan persediaan bahan baku akan mengakibatkan adanya hambatan pada penjualan, sehingga dapat menimbulkan masalah pada pertumbuhan laba

perusahaan. Dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin*, dapat dilihat seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu.

Variabel ketiga yaitu rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*). Penambahan variabel tersebut dilatarbelakangi oleh permasalahan kesulitan impor bahan baku ke dalam negeri seperti yang ada pada penjelasan di atas. Hal ini pastinya akan berdampak pada jumlah persediaan yang ada dalam perusahaan. Apabila bahan baku yang dibutuhkan berkurang, maka jumlah persediaan pun juga akan berkurang. Selain itu, barang produksi dalam negeri juga bisa terancam dengan adanya kesempatan yang lebar bagi impor barang jadi dari luar negeri, sehingga menyebabkan daya saing produk makanan dan minuman lokal menurun dikarenakan konsumen lebih memilih produk impor yang kriteria jaminan mutunya lebih terjamin.

Lama waktu yang diteliti yaitu selama kurun waktu 3 tahun, terhitung dari tahun 2016 – 2018. Tahun tersebut dipilih karena pada tahun 2017 terjadi perubahan kebijakan regulasi dimana pemerintah justru mempersulit impor bahan baku makanan dan minuman, sementara di sisi lain pemerintah dianggap terlalu membuka lebar kesempatan impor barang jadi makanan dan minuman ke dalam negeri tanpa menata peredarannya. Hasilnya berujung pada sulitnya pelaku industri mendatangkan bahan baku impor, seperti yang telah dijelaskan di atas. Alasan lain penelitian pada tahun 2016 hingga tahun 2018 adalah untuk menghindari adanya keusangan data karena data yang didapatkan merupakan data terbaru sehingga hasil penelitian yang didapat lebih *up to date* dan akurat.

Begitu pentingnya pertumbuhan laba bagi kelangsungan hidup perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Rasio keuangan juga bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya apabila kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba menurun. Oleh karena itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena cukup penting untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin*, dan *Inventory Turnover Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan dan investor. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin*, dan *Inventory Turnover Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah *Inventory Turnover Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin*, dan *Inventory Turnover* secara simultan (bersama – sama) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan perumusan masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Inventory Turnover Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin*, dan *Inventory Turnover* secara simultan (bersama – sama) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin*, dan *Inventory Turnover Ratio* terhadap pertumbuhan laba yang dapat digunakan sebagai informasi untuk menghasilkan laba yang berkualitas agar investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk lebih mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi khususnya mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

c. Bagi perusahaan (emiten)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti empiris bahan evaluasi terhadap langkah dan kinerja perusahaan. Selain itu dapat dilakukan untuk mengkaji dampak kebijakan perusahaan di masa mendatang dan informasi untuk menghasilkan laba yang berkualitas agar investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan.

E. Batasan Penelitian

Mengingat masalah yang tercakup dalam penelitian ini cukup luas, maka penulis membatasinya sebagai berikut :

1. Penulis hanya meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2016 – 2018.
2. Rasio *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin*, dan *Inventory Turnover* adalah variabel yang digunakan dalam mengukur faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.
3. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang mengalami perubahan laba dan tidak mengalami rugi selama periode tahun penelitian yaitu tahun 2016 – 2018.